

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Peranan sektor pertanian memiliki kontribusi bagi pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 15,3% pada tahun 2009 berdasarkan harga berlaku. Kontribusi sektor pertanian masih relatif lebih besar dari pada sektor-sektor lainnya, walaupun selama periode 2004 - 2009 pertumbuhannya sebesar 6.99 % dibandingkan dengan sektor lainnya terjadi penurunan, (Tambunan, 2003 : 23-24).

Sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik swasta. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah (Tambunan, 2003 : 23-24)

Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan nasional. Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi negara yang mempunyai jumlah penduduk sangat banyak seperti Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 220 juta jiwa pada tahun 2020 dan diproyeksikan 270 juta jiwa pada tahun 2025 (Hanafie, 2010 : 272).

Menurut Mardianto, (2001:4). sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga Selain

berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah irigasi yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang bertumbuh pada sektor pertanian di tahun 2014 luas panen padi sawah 58.865 hektar dengan produksi 290.231.11 ton, padi ladang luas panen 20 hektar dengan memproduksi 5.681 ton. Selama tahun 2009 – 2013 rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB sebesar 32,90%, atau terbesar dari pada sektor lainnya. Dengan tingkat pertumbuhan tersebut di atas, sektor ini ke depan masih diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengingat kontribusinya terhadap PDRB (BPS Provinsi Gorontalo, 2014:131)

Provinsi Gorontalo memiliki potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah. memiliki 5 (lima) kabupaten yang juga berpotensi untuk tanaman padi sawah, salah satunya adalah di Kabupaten Gorontalo. Luas tanam padi sawah di Kabupaten Gorontalo Pada 5 tahun terakhir mengalami pengurangan, dimana pada tahun 2009 luas tanam 47.733 Ha dan produksi sebesar 53.687 ton. Pada tahun 2013 luas tanam menjadi 23.759 Ha dan produksi 57.730. Berdasarkan data tersebut luas tanam mengalami pengurangan sebesar 50% dan produksi mengalami penurunan sebesar 30%. Hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Gorontalo mengalami pengurangan luas areal tanam, karena sebagian sudah digunakan untuk bangunan permanen (BPS Provinsi Gorontalo, 2014:133).

Kecamatan Tabongo adalah salah satu kecamatan yang potensi menghasilkan padi sawah di Kabupaten Gorontalo.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga padi sawah di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga padi sawah di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.
2. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sawah di Desa Limehu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi petani yang ada di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo untuk mengetahui tingkat pendapatan dan komposisi rumah tangga guna meningkatkan hasil yang optimal bagi petani.
2. Sebagai input bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan usahatani padi sawah, sehingga tingkat pendapatan dan komposisi rumah tangga akan lebih baik.
3. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang masalah yang sedang dikaji dan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lain.